

**Efektivitas Program Peningkatan Kualitas Guru Profesional Sebagai Studi Kasus pada MAN 1 Cibinong Kab. Bogor**

**Maman Saepulloh**

IAIN Laroiba Fakultas Tarbiyah  
*saepullohmaman105@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the effectiveness of professional development programs for teachers in improving teaching quality at MAN 1 Cibinong Kab. Bogor. Through a case study method, this research analyzes how training, supervision, and evaluation contribute to the enhancement of teacher competence and performance. Data were collected through interviews, observations, and school documentation related to professional development processes. The findings reveal that a structured approach in training and supervision significantly motivates teachers to improve their skills, while challenges such as time allocation and resource limitations must also be addressed. This study recommends sustainable strategies for improving teacher professional development programs.*

**Keywords :** *Professional teachers, professional development, effectiveness, teacher training, educational quality.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pada MAN 1 Cibinong Kab. Bogor. Melalui metode studi kasus, penelitian ini menganalisis bagaimana program Pengembangan Pendidikan dan pelatihan, supervisi, dan evaluasi berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sekolah terkait proses pengembangan profesional yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur dalam pelatihan dan supervisi berperan signifikan dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi, sementara tantangan seperti alokasi waktu dan keterbatasan sumber daya juga perlu diperhatikan. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan strategi peningkatan program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

**Kata kunci :** *Guru profesional, pengembangan profesional, efektivitas, pelatihan guru, kualitas pendidikan.*

**PENDAHULUAN**

Dalam upaya pembangunan bidang pendidikan nasional, sangat diperlukan peran guru (pendidik) dalam standard mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif. Sejalan dengan kebijakan pemerintah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 7 mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Disamping itu menurut Pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru

berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dengan mengingat berat dan kompleksnya membangun bidang pendidikan, adalah sangat penting untuk melakukan upaya-upaya guna mendorong dan memberdayakan tenaga pendidik untuk semakin profesional. Hal ini tidak lain dimaksudkan untuk menjadikan upaya membangun bidang pendidikan yang kokoh, serta mampu untuk terus menerus melakukan perbaikan ke arah yang lebih berkualitas.

Uraian pentingnya peningkatan kualitas guru profesional untuk menjawab tantangan pendidikan di masa kini dan akan datang. Peran guru profesional dalam membentuk hasil pendidikan yang bermutu dan kontribusi mereka terhadap keberhasilan peserta didik.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Konsep Guru Profesional**

Sebelum menguraikan tentang definisi Profesional Guru, terlebih dahulu kita perlu mengetahui apa sebenarnya dari definisi dua kata tersebut.

Menurut Thursthoen dalam Walgito (1990: 108) menjelaskan bahwa, "Sikap" adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek.

Sedangkan Berkowitz, dalam Azwar (2000:5) menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakan atau menghindari sesuatu.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, Kemahiran, atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister (1997) mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi yang dipersyaratkan.

Tentang Guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Agus F. Tambayong dalam buku "Menjadi Guru Profesional" karya Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional

adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangkan.

Guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas mengajar, serta memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat profesi yang sesuai:

- Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1)
- Memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan
- Memiliki sertifikat profesi guru
- Memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep, dan keilmuannya
- Memiliki sikap dan perbuatan yang baik di sekolah, di luar sekolah, maupun di lingkungan masyarakat

Selain itu, guru profesional juga memiliki kompetensi untuk:

- Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif
- Bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan
- Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri

Dengan demikian guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam membimbing dan membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Adapun indikator kompetensi guru profesional (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), yaitu sebagai berikut :

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Kompetensi pedagogik dapat dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik.
- Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.
- Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.

- Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
- Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

## **2. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi guru yang kedua adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi:

- Kepribadian yang stabil dan mantap. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- Kepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru.
- Kepribadian yang arif. Seorang pendidik harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi peserta didik, sekolah dan juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.
- Kepribadian yang berwibawa. Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didik.
- Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh peserta didik.

## **3. Kompetensi Sosial**

Kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Kompetensi sosial meliputi :

- Memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial

- Guru harus dapat berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitar
- Guru dapat melakukan adaptasi di tempat bertugas di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya
- Guru mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.

#### **4. Kompetensi Profesional**

Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

##### **Kompetensi profesional meliputi:**

- Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai
- Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai
- Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif
- Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif
- Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

Menurut Sudarmanto (2009:45), kompetensi adalah atribut untuk meletakkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dan unggul. Atribut tersebut meliputi keterampilan, pengetahuan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

##### **Pengembangan Profesional Guru**

Pengembangan Sikap Selama Pendidikan Prajabatan Dalam pendidikan prajabatan, calon guru dididik dalam berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti. Karena tugasnya yang bersifat unik, guru selalu menjadi panutan bagi siswanya dan bahkan bagi masyarakat sekelilingnya. Oleh sebab itu, bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan dan jabatannya selalu menjadi perhatian siswa dan masyarakat. Pembentukan sikap yang baik tidak mungkin muncul begitu saja, tetapi harus dibina sejak calon guru memulai pendidikannya di lembaga pendidikan guru. Berbagai usaha dan latihan, contoh dan aplikasi penerapan ilmu, keterampilan dan bahkan sikap profesional dirancang dan dilaksanakan selama calon guru berada dalam pendidikan prajabatan. Sering juga pembentukan sikap tertentu terjadi sebagai hasil sampingan (by product) dari pengetahuan yang diperoleh calon guru. Sikap teliti dan disiplin, misalnya dapat terbentuk sebagai hasil sampingan dari hasil belajar matematika yang benar, karena belajar matematika selalu menuntut ketelitian dan kedisiplinan penggunaan aturan dan prosedur yang telah ditentukan. Sementara itu tentu saja pembentukan sikap dapat diberikan dengan memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan khusus yang direncanakan.

Pengembangan Sikap selama dalam Jabatan tidak berhenti apabila calon guru selesai mendapatkan pendidikan prajabatan, Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam masa pengabdian sebagai guru. Seperti telah disebut, peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar atau kegiatan ilmiah lainnya, atau pun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran dan majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan.

Pengembangan profesi guru adalah proses kegiatan dalam rangka menyesuaikan kemampuan profesional guru dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesi guru di lingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi (Soewarni, 2004). Pengembangan profesi guru pada dasarnya adalah peningkatan kualitas kompetensi guru. Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Ana-Maria Petrescu, 2015).

Pengembangan profesional guru adalah proses untuk meningkatkan kualitas guru dan layanan pendidikan. Pengembangan profesional guru dapat dilakukan melalui teori dan praktik, seperti :

- **Teori**

Pengembangan profesionalisme guru adalah proses yang sistematis dan prosedural untuk menentukan apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh seorang guru profesional.

- **Praktik**

Pengembangan profesional guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti:

- Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- Mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran
- Aktif mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Komunitas Guru
- Banyak membaca
- Mengikuti konferensi
- Mengikuti workshop dan seminar
- Mengikuti kelompok membaca
- Mengamati kolega
- Aktif melakukan penelitian
- Menciptakan budaya organisasi pembelajaran

#### **METODE PENELITIAN**

1. Desain Penelitian: Penelitian menggunakan metode studi kasus terhadap guru pada MAN 1 Cibinong.
2. Subjek dan Lokasi Penelitian: Guru yang berpartisipasi dalam program pengembangan Pendidikan dan pelatihan pada MAN 1 Cibinong.
3. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen.

4. Analisis Data: Analisis kualitatif melalui coding dan tema untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program pendidikan dan pelatihan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Deskripsi Program Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Guru: Jenis program Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan yang diikuti guru sangat terbatas, sehingga frekuensi pelatihan sangat kurang, dan materi yang disampaikan kurang relevan dengan kebutuhan guru.
2. Temuan Utama:
  - a. Reaksi Guru terhadap Program: Persepsi guru terhadap pengembangan Pendidikan dan pelatihan yang diberikan, termasuk motivasi dan kepuasan sangat kurang.
  - b. Pembelajaran dan Peningkatan Kompetensi: Kemampuan yang dikuasai guru setelah pelatihan, seperti metode pengajaran baru atau pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum belum terpenuhi.
  - c. Perilaku dan Aplikasi dalam Pengajaran: Guru dalam mengaplikasikan keterampilan baru dalam proses belajar-mengajar belum efektif.
  - d. Dampak pada Kualitas Pendidikan: Perubahan yang diamati dalam kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa belum optimal hasilnya.

#### **PEMBAHASAN**

- a. Guru Profesional dan Faktor yang Mempengaruhi
  1. Kompetensi Guru Profesional  
Menurut Suryadi dalam Suwarna (2004), predikat guru profesional dapat dicapai dengan memiliki empat karakteristik profesional, yaitu:
    - a) Kemampuan profesional (professional capacity), yaitu kemampuan intelegensi, sikap, nilai, dan keterampilan serta prestasi dalam pekerjaannya. Secara sederhana, guru harus menguasai materi yang diajarkan.
    - b) Kompetensi upaya profesional (professional effort), yaitu kompetensi untuk membelajarkan siswanya.
    - c) Profesional dalam pengelolaan waktu (time devotion).
    - d) Imbalan profesional (professional rent) yang dapat menyejahterakan diri dan keluarganya.
  2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Profesionalisme Guru  
Menurut Ani M. Hasan (2003), faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain:
    - a. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada;
    - b. Kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa mempehitungkan

outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan;

- c. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

b. Pengembangan Profesionalisme Guru

Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister (1997) mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat.

1. Strategi Pengembangan Profesi Guru.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan.

Dalam hal ini, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi pengembangan profesi guru, yaitu meliputi:

a) Strategi perubahan paradigma

Strategi ini dimulai dengan mengubah paradigma birokrasi agar menjadi mampu mengembangkan diri sendiri sebagai institusi yang berorientasi pelayanan, bukan dilayani.

b) Strategi debirokratisasi

Strategi ini dimaksudkan untuk mengurangi tingkatan birokrasi yang dapat menghambat pada pengembangan diri guru.

Strategi tersebut di atas memerlukan metode operasional agar dapat dilaksanakan, strategi perubahan paradigma dapat dilakukan melalui pembinaan guna menumbuhkan kesadaran akan peran dan fungsi birokrasi dalam konteks pelayanan masyarakat. Sementara strategi debirokratisasi dapat dilakukan dengan cara mengurangi dan menyederhanakan berbagai prosedur yang dapat menjadi hambatan bagi pengembangan diri guru serta menyulitkan pelayanan bagi masyarakat.

2. Pengembangan Sikap Profesional dan Inovatif

Pengembangan profesi guru pada dasarnya hanya akan berhasil dengan baik apabila dampaknya dapat menumbuhkan sikap inovatif. Sikap inovatif ini akan semakin memperkuat kemampuan profesional tenaga guru. Menurut Prof Idochi diperlukan tujuh pelajaran guna mendorong tenaga pendidik (guru) bersikap inovatif serta dapat dan mau melakukan inovasi. Ketujuh pelajaran itu adalah:

- a) Belajar kreatif
- b) Belajar seperti kupu-kupu
- c) Belajar keindahan dunia dan indahnya jadi pendidik (guru)
- d) Belajar mulai dari yang sederhana dan konkrit
- e) Belajar rotasi kehidupan
- f) Belajar koordinasi dengan orang profesional
- g) Belajar keluar dengan kesatuan pikiran

c. Upaya Pemerintah Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Upaya tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Program penyetaraan Diploma II bagi guru-guru SD, Diploma III bagi guru-guru SLTP dan Strata I (sarjana) bagi guru-guru SLTA. Meskipun demikian penyetaraan ini tidak bermakna banyak, kalau guru tersebut kurang memiliki daya untuk melakukan perubahan.

Selain diadakannya penyetaraan guru-guru, upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi sesuai amanat UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 42. Selain sertifikasi upaya lain yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya dengan mengaktifkan PKG (Pusat Kegiatan Guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), maupun KKG (Kelompok Kerja Guru) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah di atas, faktor yang paling penting agar guru-guru dapat meningkatkan kualifikasi dirinya yaitu dengan menyetarakan banyaknya jam kerja dengan gaji guru. Program apapun yang akan diterapkan pemerintah tetapi jika gaji guru rendah, jelaslah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guru akan mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya. Tidak heran kalau guru-guru di negara maju kualitasnya tinggi atau dikatakan profesional, karena penghargaan terhadap jasa guru sangat tinggi. Dalam Journal PAT (2001) dijelaskan bahwa di Inggris dan Wales untuk meningkatkan profesionalisme guru pemerintah mulai memperhatikan pembayaran gaji guru diseimbangkan dengan beban kerjanya.

d. Upaya-upaya Guru Meningkatkan Profesionalisme

Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya terpulang dan ditentukan oleh para guru. Upaya apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya? Menurut Purwanto (2002), guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memahami tuntutan standar profesi yang ada,
2. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan,
3. Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi,
4. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen,

Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

1. Analisis Efektivitas Program Pengembangan dan Pelatihan, Diskusikan bagaimana setiap elemen program Pengembangan dan pelatihan (pelatihan, supervisi, evaluasi) berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kompetensi guru.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat, Identifikasi faktor-faktor yang mendukung efektivitas program pelatihan dan pengembangan, seperti dukungan manajemen, serta tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan waktu dan sumber daya.
3. Implikasi Hasil, Implikasi dari temuan penelitian ini terhadap pengembangan profesional guru di sekolah dan rekomendasi untuk memperbaiki atau menambah elemen program yang ada.

## **KESIMPULAN**

Profesi guru merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Guru merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi guru menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Dalam pengembangan profesi guru, hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dalam hubungan ini tujuh pelajaran seperti yang dikemukakan oleh Prof. Idochi dapat menjadi dasar pengembangan tersebut, sehingga dapat tumbuh sikap inovatif guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya mendidik masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.

Ringkasan dari hasil penelitian, menyoroti pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Avalos, B. (2011). Teacher Professional Development in Teaching and Teacher Education over Ten Years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10-20.
- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381-391.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler Publishers.
- Lantip Diat Prasajo (2011), *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit : Gava Media.
- Ngalim Purwanto (2014), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piet A. Sahertian (2012), *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Rivkin, S. G., Hanushek, E. A., & Kain, J. F. (2005). Teachers, Schools, and Academic Achievement. *Econometrica*, 73(2), 417-458.
- Shulhan Muwahid (2012), *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru*, Surabaya, Penerbit Acirna Publishing.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-22.
- Tatang S (2020), *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia,
- Trotter, Y. D. (2006). Adult Learning Theories: Impacting Professional Development Programs. *Delta Kappa Gamma Bulletin*, 72(2), 8-13.